

## **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PECAHAN SEDERHANA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD**

(Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas III SD Negeri Cipancar  
Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang pada Semester Genap Tahun  
Pelajaran 2014/2015)

**Agus Suryana**

SD Negeri Cipancar Serangpanjang

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pecahan Sederhana melalui penerapan Model model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams-Achievement Division (STAD) pada siswa kelas III SD Negeri Cipancar Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Subyek penelitian terdiri dari 22 orang siswa yang heterogen. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus sertiap siklus terdiri dari 3 pertemuan , pada 2 pertemuan awal pembelajaran tentang pembahaasan materi pelajaran, sedangkan pertemuan ke 3 dilaksanakan tes formatif. Rata- rata hasil tes formatif siklus 1 adalah 67,73 dan rata- rata hasil tes formatif siklus 2 adalah 80,63. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata- rata sebesar 12,90 (16,02%). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe Student Teams-Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Cipancar Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang semester genap tahun pelajaran 2014/2015 pada materi Pecahan Sederhana.

**Kata Kunci : hasil belajar, pembelajaran kooperatif, Student Teams-Achievement Division (STAD)**

### **PENDAHULUAN**

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sukar, sulit, rumit dan menakutkan bagi siswa. Hal itu merupakan tantangan bagi para guru untuk mengemas proses belajar mengajar dengan mencari salah satu model yang tepat, agar dapat menghilangkan sikap dan perasaan siswa takut dan jenuh terhadap mata pelajaran matematika.

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran guru, yang memberikan pelayanan terbaik bagi siswa serta mampu mengemas metode pembelajaran yang dapat diterima sepenuhnya oleh siswa di sekolah. Keberhasilan pengajaran sangat ditentukan manakala pengajaran tersebut mampu mengubah perilaku dan pola pikir peserta didik dalam belajar. Perubahan tersebut dalam arti dapat menumbuhkembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga

peserta didik dapat memperoleh manfaatnya secara langsung dalam perkembangan pribadinya.

Keberhasilan anak didik dalam belajar, tentunya berada di pundak para guru. Artinya, guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk mengatur proses pembelajaran, sehingga komponen-komponen yang diperlukan dalam pengajaran tersebut dapat berinteraksi antar sesama komponen.

Agar tercipta suatu kondisi belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa, antara lain diperlukan penggunaan model pembelajaran yang tepat, agar tercapai kesamaan bahasa dan persepsi yang diterima secara rasional oleh siswa. Untuk mencapai harapan tersebut, seorang guru harus terampil dalam memilih model yang tepat dan sesuai dengan karakter pokok bahasan yang di sajikan.

Sebagai tolok ukur keberhasilan dari sebuah pembelajaran salah satunya adalah perolehan nilai siswa yang telah mencapai ketuntasan. Berdasarkan perolehan nilai hasil ulangan harian dan formatif yang telah dilaksanakan, siswa yang telah mencapai ketuntasan tidak lebih dari 50% saja.

Jika masalah di atas dibiarkan berlarut-larut, maka akan berakibat hasil belajar siswa selalu kurang optimal dan pada akhirnya akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan.

Dengan adanya masalah-masalah tersebut di atas, maka berdasarkan hasil pengamatan sementara dalam proses belajar mengajar di kelas, diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa.
2. Pembelajaran matematika di kelas cenderung monoton.
3. Kurang terjadinya pembelajaran yang menyenangkan.
4. Masih belum terdapat pembelajaran yang kreatif.

Dalam Proses Belajar Mengajar pada pelajaran matematika, memerlukan model yang tepat agar siswa mampu memahami pesan yang terkandung dalam pelajaran tersebut. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa *pada materi Memahami Pecahan Sederhana* yang akan dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam 2 siklus masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan. Tema dalam Penelitian Tindakan ini adalah: “ *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Pecahan Sederhana Melalui melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.*”

Atas dasar masalah yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, yaitu ke mampuan siswa dalam memahami materi pokok *Pecahan Sederhana* rmasih kurang. Dengan demikian “ *Bagaimana Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya di kelas III SD Negeri*

Cipancar semester genap tahun pelajaran 2014/2015 ? ”Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran Matematika.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Cipancar Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang yang beralamat di Jln. Cipancar Desa Cipancar Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang. Penelitian difokuskan pada kelas III dengan jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 22 orang, terdiri dari 12 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun pelajaran 2014/2015. Materi yang menjadi bahasan pada penelitian ini adalah Materi Pecahan Sederhana

Untuk siklus I akan dibahas materi Mengubah pecahan kebentuk persen dan desimal serta sebaliknya dalam waktu yang ditentukan. Sedangkan untuk siklus II juga akan dibahas materi tentang Mengubah pecahan kebentuk persen dan desimal serta sebaliknya. Penelitian dilakukan pada siswa kelas 3 dengan jumlah 22 siswa terdiri dari laki-laki 12 siswa dan perempuan 10 siswa, waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan yaitu dari bulan Januari s/d Juni 2015.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang ditujukan untuk memperdalam pemahaman yang dilakukan selama proses pembelajaran. Metode penelitian yang dipilih berlandaskan pada keinginan peneliti untuk melakukan perubahan menuju ke arah yang lebih baik pada proses pembelajaran di kelas yang dikelola oleh peneliti. Secara ringkas, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri (Wiriaatmadja, 2005 : 13).

Adapun model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis (Wiriaatmadja, 2005 : 62)

Model ini menggambarkan spiral dari beberapa siklus kegiatan. Bagan yang melukiskan kegiatan ini pada siklus dasar kegiatan yang terdiri dari mengidentifikasi gagasan umum, *reconnissance* (melakukan peninjauan), menyusun rencana umum, mengembangkan langkah tindakan yang pertama, mengimplementasikan langkah tindakan yang pertama, mengevaluasi, dan memperbaiki rancangan umum. Dari siklus dasar yang pertama inilah, apabila peneliti menilai adanya kesalahan atau kekurangan dapat memperbaiki atau memodifikasi dengan mengembangkannya dalam spiral ke perencanaan langkah tindakan kedua. Apabila dalam implementasinya kemudian dievaluasi masih terdapat kesalahan atau kekurangan, masih bisa diperbaiki atau dimodifikasi,

yakni kemudian secara spiral dilanjutkan dengan perencanaan tindakan ketiga, dan seterusnya. Siklus dalam spiral ini baru berhenti apabila tindakan yang dilakukan oleh peneliti sudah dinilai baik, yaitu peneliti sudah menguasai keterampilan mengajar yang diujicobakan dalam penelitian ini dengan baik. Artinya, penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran matematika di kelas sudah dinilai baik. Alasan lain siklus dalam spiral ini dihentikan adalah karena data yang terkumpul sudah jenuh atau kondisi kelas sudah stabil.

Langkah- langkah tindakan dalam pelaksanaan penelitian di bagi dalam dua siklus yaitu, siklus I dan siklus II. Adapun langkah- langkah dalam setiap siklus diawali dengan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Sebagai upaya untuk mendapatkan data dan informasi yang selengkap- lengkapnya mengenai hal-hal yang ingin dikaji dalam penelitian ini, maka dibuatlah seperangkat instrumen penelitian. Adapun instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Angket
- b. Wawancara
- c. Catatan Lapangan

Pada dasarnya analisa data dilakukan sepanjang penelitian tindakan kelas ( PTK ) ini berlangsung, seluruh data yang tersedia berupa hasil tes siklus I dan II. Hasil observasi yang dilakukan oleh observer selama penelitian berlangsung berupa hasil angket siswa dan hasil wawancara. Data data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan :

- a. Tabulasi
- b. Interval
- c. Frekwensi
- d. Histogram

## **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

Penelitian siklus I akan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan sampel siswa kelas III berjumlah 22 orang di SD Negeri Cipancar. Pada pertemuan siklus I direncanakan dalam 4 tahap kegiatan yaitu ; Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi.

Untuk mendukung terlaksananya pelaksanaan siklus I guru mempersiapkan Rencana Program Pembelajaran ( RPP ) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan materi pelajaran Pecahan Sederhana, membuat Lembar Kerja Siswa ( LKS ), lembar observasi pembelajaran, menyusun

alat evaluasi dan angket siswa. Dari tes kompetensi yang sudah dilaksanakan, maka dapat dihasilkan data sebagai berikut :

Daftar Nilai PosTes Siswa pada Tindakan Pertama

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	AGUS SURYA N	40	Batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 68
2.	DEDE GINANJAR	60	
3.	DEDE KURNIAWAN	80	
4.	DED ROSMIADI	50	
5.	DEDE SOBIRIN	60	
6.	DIKI R CANIAGO	60	
7.	EGA KURNIAWAN	80	
8.	HANI RODIAH	80	
9.	MILA NURANISA	60	
10.	MUHAMAD FARIZ Z	70	
11.	MUHAMAD IVAN H	50	
12.	NURUL AISYAH	60	
13.	RAKA ABDILAH	90	
14.	REV ALINA SINTIYANI 1	90	
15.	REVALINA ZAAHRA	60	
16.	RINI RIRIN R	70	
17.	TARUNA WINAS F	70	
18.	TOPIK KOMARUDIN	70	
19.	VIA FAUZIAH	80	
20.	WINDA SRI AULIA	90	
21.	YUNIAR TASA	60	
22.	MUTIARA	60	
Jumlah		1490	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		40	
Rata-rata Kelas		67,73	

Data hasil tes Siklus I

Dari data tabulasi tes tersebut diatas maka dihasilkan nilai interval, frekwensi dan histogram sebagai berikut :

No	Nilai	Frekwensi
1	42 – 49	1
2	50 – 57	2
3	58 – 65	8
4	66 – 73	4

5	74 – 81	4
6	82 – 89	0
7	90 – 93	3
8	94-100	0
Jumlah		22

#### Interval dan Frekwensi Siklus I

Hasil pengamatan dan hasil analisis selama kegiatan siklus I pertemuan pertama, suasana dalam keadan tertib, siswa berani menyatakan pendapatnya. Walaupun masih agak malu-malu tetapi sudah ada yang berani mengajukan pertanyaan, siswa dapat mengajukan sanggahan, terjalin kerjasama yang baik, terciptanya sikap saling menghargai, dan terciptanya situasi belajar mengajar yang kondusif, Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang aktif dan nilainya paling besar. Untuk memasuki siklus I pertemuan kedua, guru akan memotivasi siswa lagi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menjelaskan lagi metode kooperative learning tipe STAD agar lebih jelas lagi, guru akan memberikan motivasi lagi menjelaskan manfaat kerja kelompok, manfaat berani dalam mengemukakan pendapat dan akan memberikan penghargaan yaitu penambahan nilai bagi siswa yang aktif.

Hasil pengamatan selama kegiatan siklus I pertemuan kedua, suasana kelas dalam keadan tertib, siswa lebih berani menyatakan pendapatnya, siswa lebih berani mengajukan pertanyaan, siswa dapat mengajukan sanggahan, sehingga terjalin kerjasama yang baik, terciptanya sikap saling menghargai, dan terciptanya situasi belajar mengajar yang kondusif, Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang aktif dan nilainya paling besar.

Untuk memasuki siklus I pertemuan ketiga, guru memberikan arahan untuk mendalami bahan ajar yang sudah diberikan pada pertemuan pertama dan kedua dirumah masing-masing , karena pada pertemuan ketiga akan diadakan tes kompetensi.

### **Siklus II**

#### **Tahap Perencanaan Siklus II**

Untuk terlaksananya pelaksanaan siklus II pertemuan pertama guru mempersiapkan Rencana Program Pembelajaran ( RPP ) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kompetensi dasar 1.3 Pecahan Sederhana, membuat Lembar Kerja Siswa ( LKS ), lembar observasi pembelajaran, menyusun alat evaluasi dan angket siswa.

Hasil uji kompetensi untuk mengukur kemampuan siswa. Dari tes kompetensi yang sudah dilaksanakan, maka dapat dihasilkan data sebagai berikut :

Daftar Nilai PosTes Siswa pada Tindakan Kedua

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	AGUS SURYA N	60	Batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 68
2.	DEDE GINANJAR	70	
3.	DEDE KURNIAWAN	90	
4.	DED ROSMIADI	70	
5.	DEDE SOBIRIN	60	
6.	DIKI R CANIAGO	70	
7.	EGA KURNIAWAN	80	
8.	HANI RODIAH	80	
9.	MILA NURANISA	80	
10.	MUHAMAD FARIZ Z	90	
11.	MUHAMAD IVAN H	80	
12.	NURUL AISYAH	70	
13.	RAKA ABDILAH	90	
14.	REV ALINA SINTIYANI	100	
15.	REVALINA ZAAHRA	80	
16.	RINI RIRIN R	80	
17.	TARUNA WINAS F	80	
18.	TOPIK KOMARUDIN	70	
19.	VIA FAUZIAH	90	
20.	WINDA SRI AULIA	90	
21.	YUNIAR TASA	80	
22.	MUTIARA	80	
Jumlah		1290	
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		60	
Rata-rata Kelas		80,63	

Dari data tabulasi tes tersebut diatas maka dihasilkan nilai interval, frekwensi dan histogram sebagai berikut :

No	Nilai	Frekwensi
1	48 – 55	0
2	56 – 65	2
3	66 – 72	5
4	73 – 81	9
5	82 – 91	5

6	92 – 100	1
Jumlah		22

### Interval dan Frekwensi Siklus II

Hasil pengamatan dan hasil analisis selama kegiatan siklus II pertemuan pertama, suasana dalam keadan tertib, siswa berani menyatakan pendapatnya, siswa mengajukan pertanyaan, siswa berani mengajukan sanggahan, sehingga terciptalah situasi belajar mengajar yang kondusif, Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang aktif dan nilainya paling besar. Untuk memasuki siklus II pertemuan kedua, guru akan memotivasi siswa lagi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menjelaskan lagi metode kooperative learning tipe STAD agar lebih mantap, guru akan memberikan motivasi lagi menjelaskan manfaat kerja kelompok, dan lebih berani dalam mengemukakan pendapat dan menyampaikan pertanyaan.

Suasana kelas pada siklus II pertemuan 2 berjalan lebih tertib dari pertemuan pertama mungkin dikarenakan siswa melakukan proses belajar lebih siap karena model pembelajaran sama dengan pertemuan pertama.

Nampak terlihat dari wajahnya tidak begitu cemas, siswa sepenuhnya berfikir sendiri dalam selang waktu tertentu, dan ketika siswa harus berdiskusi dengan teman sekelompoknya berjalan sesuai dengan harapan dikarenakan rekan sebangkunya mempunyai kemampuan yang hampir sama, sehingga proses mendapatkan jawaban lebih cepat diperoleh dan ketika melanjutkan ke tahap berikutnya hampir semua kelompok sudah memperoleh jawaban.

Beberapa kelompok terpilih mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara acak, kemudian masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk menjelaskan hasil diskusinya dan kelompok lain memperhatikan. Kemudian guru memfasilitasi siswa secara bersama-sama dalam menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.

Hasil pengamatan selama kegiatan siklus II pertemuan kedua, suasana kelas dalam keadan tertib, siswa lebih berani menyatakan pendapatnya, siswa lebih berani mengajukan pertanyaan, siswa dapat mengajukan sanggahan, sehingga terjalin kerjasama yang baik, terciptanya sikap saling menghargai, dan terciptanya situasi belajar mengajar yang kondusif, Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang aktif dan nilainya paling besar.

### **PEMBAHASAN**

Kegiatan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran yang sudah dilaksanakan mulai dari siklus 1 sampai siklus 2 diperoleh hasil yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut disebabkan karena adanya upaya perbaikan pada proses pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk peningkatan hasil belajar siswa.

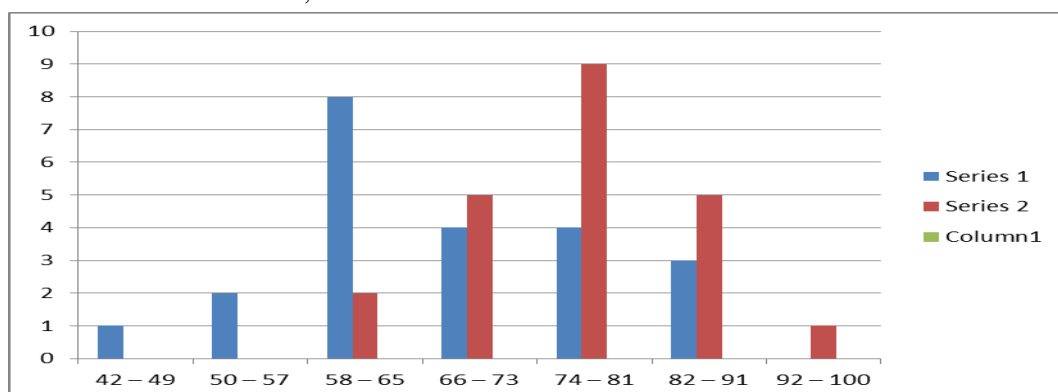


Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas III di SD Negeri Cipancar pada kompetensi dasar 1.3 Pecahan Sederhana, hasilnya setelah dianalisis menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada setisiklusnya. Peningkatannya dapat dilihat pada

Interval, Frekwensi Siklus I dan II ;

No	Nilai	Siklus I	Siklus II
1	42 – 49	1	0
2	50 – 57	2	0
3	58 – 65	8	2
4	66 – 73	4	5
5	74 – 81	4	9
6	82 – 91	3	5
7	92 – 100	0	1
Jumlah		22	22

Interval, Frekwensi Siklus I dan II



### Histogram Siklus I dan Siklus II

Dari hasil pengabungan siklus I dan Siklus II terlihat adanya peningkatan kualitas hasil tes kompetensi dimana siklus II lebih baik dari siklus I, ini terjadi karena adanya motivasi siswa dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran.

Motivasi siswa belajar dengan menggunakan *Model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams-Achievement Division (STAD)* ini terlihat sangat antusias, semua siswa seolah berlomba untuk menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik dan ingin yang pertama selesai dan mempresentasikannya di depan kelas.

Motivasi siswa belajar dengan *Model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams-Achievement Division (STAD)* ini dapat dilihat dari hasil angket berikut ini :

No	Pernyataan	Pendapat			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menyukai pelajaran Matematika	13	9		
2	<i>Model pembelajaran kooperatif tipe STAD</i> membuat saya menjadi lebih menyukai pelajaran Matematika	12	10		
3	Pembelajaran Matematika <i>Model pembelajaran kooperatif tipe STAD</i> sangat menarik.	8	13	1	
4	Saya senang jika berdiskusi dengan teman sekelompok	9	12	1	
5	Berdiskusi dengan teman sekelompok membantu saya dalam memahami materi	12	10		
6	Saya selalu mengikuti dengan sungguh-sungguh pembelajaran Matematika dengan <i>Model pembelajaran kooperatif tipe STAD</i>	9	13		
7	Pembelajaran Matematika dengan <i>Model pembelajaran kooperatif tipe STAD</i> membuat saya tidak jenuh dalam belajar di kelas	12	9		
8	Diskusi kelas membuat pengetahuan saya bertambah	12	10		
9	Saya merasa sangat terbantu memecahkan masalah pembelajaran jika guru menggunakan <i>Model pembelajaran kooperatif tipe STAD</i>	12	9	1	
10	Nilai Matematika saya menjadi meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan <i>Model pembelajaran kooperatif tipe STAD</i>	11	11		

**KETERANGAN:**

1. S : Setuju
2. SS : Sangat Setuju
3. TS : Tidak Setuju
4. STS : Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan data angket di atas, terlihat, bahwa siswa sangat tertarik/termotivasi dengan pembelajaran menggunakan *Metode Bermain Peran dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning* yang diberikan oleh guru, 100 %

mengisi setuju dan sangat setuju. Mereka merasa bahwa model ini sangat menarik dan mudah memahami materi yang dipelajari

Dari pengalaman peneliti, yang telah membuktikan bahwa dengan adanya kemauan untuk mengubah metode mengajar, maka siswa pun termotivasi lebih semangat belajar. Pembelajaran kooperatif memberi kesempatan kepada siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan ide. Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif dalam kelompoknya. Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan, merupakan pengalaman baru bagi Peneliti dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengalaman tersebut, Peneliti dapat merefleksikan proses pembelajaran monoton yang diperbaiki dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Division*).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Dari data hasil perbaikan pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar, dan observasi teman sejawat mengenai kegiatan guru dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Division*), pembelajaran terlihat lebih bervariasi dan menantang siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan fokus dalam belajar.
2. Dapat meminimalisir rasa ketakutan siswa untuk bertanya langsung kepada gurunya.
3. Pemahaman siswa terhadap materi lebih meningkat, karena siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya.
4. Keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan, terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa yang lebih baik di akhir siklus, dimana siklus II lebih baik dari siklus I.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, ada beberapa hal yang perlu dilakukan dan ditingkatkan oleh guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas agar siswa lebih aktif, kreatif, dan tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, adalah:

1. Guru harus menguasai model pembelajaran dan mampu menerapkannya dalam proses belajar mengajar, untuk menghindari pembelajaran monoton dan kurang bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh dan malas belajar.
2. Guru harus menguasai materi pembelajaran dengan baik serta mengenal karakteristik siswanya agar mampu merancang pembelajaran sehingga

siswa cepat mengerti dan memahami pesan yang terkandung dalam materi ( bahan ajar ).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Suprijono. 2010. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo.
- Beni S.Ambarjaya.2008. *Teknik-teknik Penilaian Kelas*.Bandung: Tinta Emas Publishing.
- Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV IKIP Semarang Press
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar dan Madrasah*. Jakarta:Depdiknas.
- Djamarah,dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta. Rineka Cipta.
- E. T Ruseffendi. 1980. *Pengajaran Matematika Modern*.Bandung.Tarsito.
- Ibrahim,dkk. 2000.*Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Haris, I. N. (2016). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad terhadap Sikap Tanggung Jawab*. Biomatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2(01).
- Kunandar.2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fathurohman, Pupuh, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Nana Sudjana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Pencapaiannya dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Robert E. Slevin. 2008. *Cooperatif Learning Teori*. Bandung : Nusa Media
- Slameto.2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.